

KEBUTUHAN *PERSONAL HYGIENE* PADA PASIEN DENGAN *POST SECTIO CAESAREA*

(*PERSONAL HYGIENE NEEDS IN PATIENTS WITH POST SECTIO CAESAREA*)

Dian Hoga¹, Grasiona Florida Boa², Uly Agustine³

^{1,2,3}Prodi Keperawatan Waikabubak, Poltekkes Kemenkes Kupang

Email: grasionaflorida@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: *Sectio caesarea* adalah proses pembedahan untuk melahirkan janin dengan melakukan insisi pada dinding abdomen maupun rahim. *sectio caesarea* dilakukan jika persalinan normal beresiko tinggi terhadap keselamatan janin maupun ibu. Menurut WHO terdapat 50 hingga 100 ibu dengan *sectio caesarea* dalam 1.000 kelahiran di setiap negara. Ibu dengan *post sectio caesarea* kerap kali mengabaikan kebersihan dirinya oleh ketidakcukupan tenaga akibat nyeri insisi bekas operasi yang dirasakan, sehingga perawat berperan dalam membantu pasien meningkatkan kebersihan dirinya. **Tujuan** studi kasus ini adalah untuk mendapatkan gambaran asuhan keperawatan maternitas pada pasien dengan *post sectio caesarea* dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene*. **Metode** yang digunakan dalam studi kasus dengan jumlah satu responden adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan pemeriksaan fisik. **Hasil:** pengkajian menunjukkan Ny. S usia 28 tahun *post sectio caesarea* kesulitan dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan perawatan diri akibat nyeri, mobilisasi dibantu dan tampak menggunakan pembalut yang belum diganti serta dipenuhi darah nifas sehingga ditegakkan diagnosa keperawatan Defisit perawatan diri: mandi berhubungan dengan kelemahan. Implementasi dilakukan selama 3 hari bersumber pada SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia), diantaranya memonitor tingkat kemandirian pasien, memonitor kebersihan tubuh, menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman, memberikan bantuan sesuai kemandirian, mengedukasi pasien dan keluarga tentang manfaat *personal hygiene*, kolaborasi pemberian analgetik dan vitamin C. Evaluasi menunjukkan bahwa kriteria hasil yang ditetapkan berhasil dicapai yaitu kemampuan mandi dan minat perawatan diri meningkat serta mampu mempertahankan kebersihan dirinya. **Kesimpulan:** masalah keperawatan defisit perawatan diri: mandi teratasi. **Saran:** fasilitas kesehatan tidak hanya berfokus pada asuhan keperawatan, disamping itu peningkatan kebersihan pasien harus difasilitasi.

Kata kunci: *Sectio caesarea*, *personal hygiene*

ABSTRACT

Introduction: *Sectio caesarea* is a surgical process to give birth to a fetus by making an incision in the abdominal wall and uterus. *Sectio caesarea* is performed if normal delivery is at high risk for the safety of the fetus and mother. According to WHO, there are 50 to 100 mothers with *sectio caesarea* in 1,000 births in every country. Mothers with *post sectio caesarea* often ignore their *personal hygiene* by insufficient energy due to the pain of the incision that is felt after the operation, so nurses play a role in helping patients improve their *personal hygiene*. **The purpose** of this research is to get an overview of maternity nursing care in patients with *post sectio caesarea* in fulfilling *personal hygiene* needs. Methods used in the research with one patient are interview, observation, documentation and physical examination. **Results:** the assessment showed that Mrs. S aged 28 years *post section caesarea* has difficulty in carrying out activities related to self-care due to pain, assisted mobilization and appears to use sanitary napkins that have not been replaced and filled with postpartum blood so that a nursing diagnosis is established. Self-care deficit: bathing is

related to weakness. Implementation was carried out for 3 days based on SIKI (Indonesian Nursing Intervention Standards), including monitoring the level of patient independence, monitoring body hygiene, providing a safe and comfortable environment, providing assistance according to independence, educating patients and families about the benefits of personal hygiene, collaboration in providing analgesics and vitamin C. The evaluation showed that the established outcome criteria were successfully achieved, namely the ability to bathe and interest in self-care increased as well as being able to maintain personal hygiene. **Conclusion:** self-care deficit nursing problem: bath is resolved. **Suggestion:** health facilities should not only focus on nursing care, in addition to improving patient hygiene should be facilitated.

Keywords: *Sectio caesarea, personal hygiene*

PENDAHULUAN

Sectio caesarea merupakan prosedur pembedahan yang dilakukan dengan membuat sayatan pada dinding perut atau rahim untuk melahirkan janin. Operasi *sectio caesarea* merupakan opsi yang dilakukan jika persalinan pervaginam beresiko besar bagi janin maupun ibu (Sumiati, 2019). Indikasi medis dilakukan *sectio caesarea* dipengaruhi oleh faktor janin dan ibu. Faktor janin diantaranya adalah ukuran/berat janin, letak janin, kelainan tali pusat. Faktor dari ibu adalah usia, kelainan panggul, jumlah anak yang dilahirkan, KPD maupun preeklamsi (Wulandari and Widyaningsih, 2020). Terdapat lebih dari 85 % *Sectio caesarea* dilakukan karena beberapa penyebab, yaitu: riwayat *sectio caesarea* sebelumnya, gawat janin, distosia dan presentasi bokong (Wahyuni, 2019).

Persalinan SC mengakibatkan terputusnya kontinuitas jaringan yang merangsang area sensorik sehingga menimbulkan rasa nyeri. Hal ini menyebabkan ibu lebih memilih untuk tidak bergerak karena ketakutan ibu akan luka bekas operasi yang bertambah nyeri, yang membuat ibu tidak bisa melakukan *activity of daily living* (ADL) secara mandiri, salah satunya yaitu *personal hygiene* yang meliputi: mandi, oral *hygiene*, eliminasi dan berdandan atau merias ibu. Sehingga membutuhkan bantuan dari perawat maupun keluarga. *Personal hygiene* sangat penting untuk dilakukan, mengingat ibu mempunyai luka bekas operasi pada dinding perut. Oleh karena itu, perawatan diri wajib dilakukan secara rutin untuk terhindar dari infeksi, khususnya infeksi luka bekas operasi. Jika dilihat dari penyebab kematian para ibu, infeksi merupakan salah satu penyebab kematian setelah perdarahan menurut Mitayani, 2011 dalam (Atoy, Akhmad and Febriana, 2019).

Menurut persentase yang telah ditetapkan WHO, bahwa rata-rata disetiap negara terdapat 5-10% *sectio caesarea* per 1.000 kelahiran (Purba, 2021). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wahyuni, 2019) bahwa terdapat 463 persalinan dengan *sectio caesarea* dari 1.282 persalinan atau 68,69% dari jumlah keseluruhan persalinan. Menurut data yang diperoleh dari RISKESDAS 2018 jumlah ibu dengan bedah caesar 17,6% sedangkan pada tahun 2013 persentase jumlah ibu dengan bedah caesar adalah 9,8% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi dengan peningkatan persentase persalinan dengan metode *sectio caesarea*, dimana pada tahun 2013 sebanyak 4,1 % dan 2018 sebesar 10% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Hasil laporan rekam medik Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak, tercatat bahwa angka persalinan dengan SC pada tahun 2017 sebanyak 406, dan terjadi peningkatan di tahun 2018 yaitu sejumlah 650. Akan tetapi pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 491, diikuti pada tahun 2020 sebesar 286 orang dan kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi 301 (Rekam Medik RSUD Waikabubak, 2022).

Kebersihan seseorang akan sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka. karena kuman dapat masuk melalui luka yang merupakan media yang baik bila kebersihan diri

kurang diperhatikan. Karena, sebaik apapun upaya penyembuhan yang dilakukan, jika kebersihan diri kurang maka proses penyembuhan luka pun terhambat (Batti, 2014) dalam (Atoy, Akhmad and Febriana, 2019).

Peran perawat dalam menangani pasien *post sectio caesarea* sangat penting. Dimana perawat memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, meliputi aspek biologi, sosial dan spiritual. *Personal hygiene* merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan karena *personal hygiene* akan mempengaruhi kesehatan seseorang.

Berdasarkan data tersebut diatas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase ibu dengan *sectio caesarea* yang sangat signifikan. Dimana peningkatan jumlah tersebut sangat berpengaruh terhadap meningkatnya resiko infeksi yang merupakan salah satu faktor berpengaruh dalam peningkatan AKI di Indonesia. Disamping itu, peran perawat dalam memenuhi kebutuhan dasar pasien khususnya *personal hygiene* perlu diterapkan, sehingga penulis berencana untuk menerapkan asuhan keperawatan maternitas kepada pasien dengan *post sectio caesarea* dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene*.

BAHAN/METODE

Desain Penelitian

Rancangan studi kasus ini menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan pemeriksaan fisik.

Lokasi dan Waktu

Lokasi pelaksanaan studi kasus adalah Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak di ruang Kebidanan pada bulan Mei 2022.

Populasi, Sampel dan Sampling

Subyek dalam studi kasus ini, merupakan seorang pasien dengan *post sectio Caesar* di ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak.

Cara Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dengan metode wawancara, observasi pelaksanaan asuhan keperawatan, dokumentasi hasil asuhan keperawatan dan pemeriksaan fisik.

Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul selama pengumpulan data disajikan dalam bentuk narasi atau tekstular, teks dan tabel.

HASIL

Pengkajian

Pengkajian dilakukan di ruang Kebidanan dengan hasil pengkajian: pasien berinisial Ny. S, jenis kelamin perempuan berumur 28 tahun dengan No. RM: 21.10.XX pada tanggal 20 Mei 2022. Didapatkan data bahwa pasien mengatakan nyeri pada perut bagian bawah skala 5 dan sulit untuk bergerak, pasien tidak mampu bermobilisasi (dibantu) serta pembalut pasien tampak dipenuhi darah dan belum diganti setelah dilakukan *sectio caesarea*. Pasien terhambat untuk bergerak, sehingga pasien membutuhkan bantuan untuk melakukan ADL, khususnya untuk menjaga kebersihan diri, seperti mengganti pembalut dan lain sebagainya.

Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang ditegakkan adalah defisit perawatan diri: mandi berhubungan dengan kelemahan, merujuk pada batasan karakteristik SDKI.

Intervensi

Adapun intervensi keperawatan yang dilakukan berdasar pada SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia) meliputi aspek observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi. Tujuan dari intervensi keperawatan yang ingin dicapai adalah setelah dilakukan tindakan keperawatan Selama 3 hari, diharapkan perawatan diri meningkat, dengan kriteria hasil: kemampuan mandi meningkat, Minat melakukan perawatan diri meningkat dan mempertahankan kebersihan diri. Intervensi yang dibuat berdasarkan diagnosa keperawatan yaitu: monitor tingkat kemandirian pasien, monitor kebersihan tubuh, sediakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk pasien, berikan bantuan sesuai kemandirian pasien, dan edukasi tentang manfaat mandi, dampak tidak mandi dan cara memandikan pasien. serta intervensi tambahan yang meliputi kolaborasi dalam pemberian analgesik dan vitamin C untuk mempercepat penyembuhan luka yang menunjang kemandirian pasien dalam melakukan tindakan perawatan diri (*personal hygiene*).

Implementasi

Pada Jumat, 20 Mei 2022

Memonitor tingkat kemandirian pasien, memonitor kebersihan tubuh, Memberikan bantuan sesuai kemandirian pasien serta melayani pemberian injeksi ketorolac 30 Mg/IV. hasil: pasien dibantu saat bermobilisasi, Pasien tampak kotor khususnya pada area jalan lahir dimana pembalut belum diganti pasca operasi, membantu pasien untuk bersandar saat akan menyusui bayinya.

Pada Sabtu, 21 Mei 2022

Memonitor tingkat kemandirian pasien, menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman, memberikan bantuan sesuai kemandirian pasien serta melayani pemberian ketorolac 30 Mg/IV, Paracetamol 500 Mg/oral serta Vitamin C 50 Mg/oral. Hasil: pasien tampak mandiri saat duduk, memasang sampiran sebelum melakukan tindakan dan mengganti pembalut pasien.

Pada Minggu, 22 Mei 2022

Memonitor tingkat kemandirian pasien, menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman, memberikan bantuan sesuai kemandirian, memberikan edukasi serta melayani pemberian ketorolac 30 Mg/IV, Paracetamol 500 Mg/oral serta Vitamin C 50 Mg/oral. Hasil: pasien tampak mandiri saat berjalan, memasang sampiran sebelum melakukan tindakan, melakukan perawatan luka dan mengganti balutan serta memberikan penyuluhan terkait pentingnya *personal hygiene*.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan metode SOAP, dimana S: Subjek, O: Objektif A: Assesment (Apakah masalah teratasi atau belum), P: Planning (Intervensi di lanjutkan atau dihentikan).

Pada Jumat, 20 Mei 2022

Subjektif: Pasien mengatakan nyeri pada perut bagian bawah skala 5 dan sulit untuk bergerak. Objektif: pasien dibantu saat bermobilisasi, pembalut pasien tampak dipenuhi darah dan belum diganti. Assesment: Masalah belum teratasi Planning: Intervensi dilanjutkan monitor tingkat emandirian pasien, sediakan lingkungan yang aman dan nyaman, berikan bantuan sesuai kemandirian dan kolaborasi pemberian analgesic dan vitamin C.

Pada Sabtu, 21 Mei 2022

Subjektif: Pasien mengatakan nyeri pada perut bagian bawah menurun skala 4. Objektif: pasien tampak mandiri saat duduk, pembalut pasien telah diganti. Assesment: Masalah teratasi sebagian. Planning: Intervensi dilanjutkan monitor tingkat emandirian pasien, sediakan lingkungan yang aman dan nyaman, berikan bantuan sesuai kemandirian, jelaskan pentingnya *personal hygiene* dan kolaborasi pemberian analgesic dan vitamin C.

Pada Minggu 22 Mei 2022

Subjektif: Pasien mengatakan nyeri pada perut bagian bawah menurun skala 3. Objektif: pasien tampak mandiri saat berjalan, pasien mampu membersihkan dirinya dengan mengganti pembalutnya, balutan luka telah diganti, pasien mampu menjelaskan manfaat *personal hygiene*. Assesment: Masalah teratasi. Planning: Intervensi dihentikan, pasien pulang.

PEMBAHASAN

Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian pada Ny. S didapatkan data sebagai berikut: Pasien mengatakan nyeri pada perut bagian bawah skala 5 dan sulit untuk bergerak. *Sectio Caesarea* merupakan prosedur yang dilakukan dengan membuat insisi pada abdomen dan juga rahim, sehingga menyebabkan kerusakan jaringan yang dapat menimbulkan nyeri Perry dan Potter 2005 dalam (Astutik, 2017) Nyeri tersebut yang menyebabkan Ny. S kesulitan untuk bergerak dalam melakukan aktivitas terkait perawatan dirinya. Pasien tidak mampu bermobilisasi (dibantu). Insisi akibat prosedur pembedahan tersebut, menimbulkan rusaknya jaringan dan terputusnya ujung saraf sehingga merangsang keluarnya prostaglandin yang dapat mempersepsikan nyeri melalui *spinal cord* dan *cortex cerebri*. Hal tersebut yang menyebabkan Ny. S membutuhkan bantuan untuk bermobilisasi. (Firda Irmadani, 2021). Pembalut pasien tampak dipenuhi darah dan belum diganti. Ibu dengan *post sectio caesarea* rentan mengalami defisit perawatan diri akibat nyeri yang dirasakan sehingga sulit untuk bergerak termasuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan perawatan diri (Afifaf, 2018).

Diagnosa

Diagnosa keperawatan yang diangkat pada studi kasus pada Ny. S adalah Defisit perawatan diri: mandi berhubungan dengan kelemahan. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada Ny S, data mengenai defisit perawatan diri lebih banyak atau dominan sehingga penulis mengangkat diagnosa keperawatan defisit perawatan diri: mandi berhubungan dengan kelemahan, merujuk pada batasan karakteristik SDKI, maka terdapat kesesuaian data mayor yang disampaikan pasien maupun hasil observasi peneliti dengan diagnosa keperawatan tersebut, sehingga peneliti memutuskan untuk menegakkan diagnosa tersebut. Diagnosa tersebut pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lena Atoy pada tahun 2019, dimana etiologinya adalah kelemahan. Kelemahan tersebut diakibatkan oleh terputusnya kontinuitas jaringan yang menyebabkan rangsangan saraf sensorik dan pasien merasakan nyeri sehingga tidak memiliki cukup tenaga untuk melakukan aktivitas perawatan diri.

Intervensi

Adapun intervensi keperawatan yang disusun berdasarkan diagnose keperawatan defisit perawatan diri: mandi merujuk pada SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia) adalah sebagai berikut: Monitor tingkat kemandirian. Pasien dengan *post sectio caesaraea* tentu memiliki luka bekas operasi yang membuat pasien takut untuk melakukan pergerakan,

sehingga penting dilakukan monitoring tingkat kemandirian (Saraswati, 2021). Monitor kebersihan tubuh. menurut Rahmawati, 2017 dalam (Afifah, 2018) bahwa pasien dengan post sectio caesarea kerap mengalami penurunan kemampuan melakukan aktivitas yang berhubungan dengan perawatan diri akibat nyeri pasca operasi yang dirasakannya. Sediakan lingkungan yang aman dan nyaman. Dalam menentukan rencana tindakan keperawatan, perawat harus mempertimbangkan latar belakang budaya pasien atau keluarga, menjaga privacy pasien dan menggunakan bahasa yang mudah serta menjamin rasa aman dan nyaman pasien (Zebua, 2020). Berikan bantuan sesuai kemandirian. Dalam memberikan bantuan kepada pasien post SC, wajib mempertimbangkan kemampuan atau fungsi yang dimiliki pasien, sehingga tidak kehilangan kemampuan yang masih dimiliki (Saraswati, 2021). Jelaskan pentingnya *personal hygiene*. Menurut Ismi Hani Afifah pasien pasca operasi enggan untuk bergerak karena ketakutan akan luka bekas operasi yang bertambah nyeri, sehingga pasien akan memilih untuk berbaring dan mengabaikan kebersihan dirinya. Oleh sebab itu, pentingnya *personal hygiene* perlu diedukasikan. Kolaborasi pemberian analgetik dan vitamin C. Manajemen nyeri merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kemampuan pasien dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perawatan diri, salah satunya adalah dengan teknik farmakologik melalui pemberian analgetik (Saraswati, 2021). Sedangkan Vitamin C berperan penting dalam proses penyembuhan luka melalui peningkatan imunitas dan pembentukan kolagen (Sumanto, 2016).

Implementasi

Implementasi dilakukan sesuai dengan intervensi yang dibuat didasarkan pada kondisi pasien. Dimana implementasi yang dilakukan adalah sebagai berikut: Memonitor tingkat kemandirian, Memonitor kebersihan tubuh, Menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman, Memberikan bantuan sesuai kemandirian, Menjelaskan pentingnya *personal hygiene*, Melayani pemberian analgetik dan vitamin C

Evaluasi

Evaluasi merupakan penentuan keberhasilan antara implementasi yang dilakukan dan kriteria hasil yang telah ditetapkan. Dimana setelah dilakukan implementasi keperawatan selama 3 hari, masalah keperawatan yang ditegakkan yaitu defisit perawatan diri: mandi berhubungan dengan kelemahan pada Ny. S teratasi. Data yang diperoleh: Subjektif: Pasien mengatakan nyeri pada perut bagian bawah menurun skala 3. Objektif: pasien tampak mandiri saat berjalan, pasien mampu membersihkan dirinya dengan mengganti pembalutnya, balutan luka telah diganti, pasien mampu menjelaskan manfaat *personal hygiene*. Assesment: Masalah teratasi. Planning: Intervensi dihentikan, pasien pulang.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian terhadap pasien dengan *post sectio caesarea* dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* di Ruang Kebidanan RSUD Waikabubak, penulis mengambil kesimpulan: Hasil pengkajian pada pasien Ny. S berumur 28 tahun dengan No RM 21.10.XX didapatkan data bahwa pasien mengatakan nyeri pada perut bagian bawah skala 5 dan sulit untuk bergerak, pasien tidak mampu bermobilisasi (dibantu) serta pembalut pasien tampak dipenuhi darah dan belum diganti. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan adalah defisit perawatan diri: mandi berhubungan dengan kelemahan. Intervensi keperawatan yang dilakukan berdasarkan intervensi keperawatan yang bersumber pada SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia). Implementasi dilakukan selama 3 hari yaitu tanggal 20 Mei 2022 hingga 22 Mei 2022. Evaluasi hasil evaluasi, bahwa kriteria hasil yang ditetapkan sudah tercapai. Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan kemajuan pasien selama 3 hari.

SARAN

Pihak institusi pelayanan kesehatan mampu memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif melalui pendekatan holistik dan melibatkan peran serta anggota keluarga dalam proses pemberian asuhan keperawatan, menambah literatur dalam bidang keperawatan maternitas khususnya dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* dan Individu dapat meningkatkan serta mempertahankan kebersihan dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Afifaf, I. H. (2018) *Asuhan Keperawatan Post Operasi Sectio Caesarea Pada NY. R Dan Ny. S Dengan Masalah Keperawatan Defisit Perawatan Diri Di Ruang Teratai RSUD dr. Haryoto Lumajang Tahun 2018*. Lumajang. Available at: <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/89067>.
- 2) Astutik, P. (2017) 'Pengaruh Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Sectio', *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), pp. 30–37. Available at: <https://sjik.org/index.php/sjik/article/view/6/16>.
- 3) Atoy, L., Akhmad and Febriana, R. (2019) 'Studi kasus : pemenuhan kebutuhan personal hygiene pada pasien post natal care (pnc) sectio caesarea', *Health Information*, Vol 11 No. doi: <https://dx.doi.org/10.36990/hijp.v11i1.108>.
- 4) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018*, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. Available at: <https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Laporan-Riskesdas-2018-Nasional.pdf>.
- 5) Purba, A. dan A. (2021) 'Penurunan Nyeri Post Sectio Caesarea Melalui Teknik Relaksasi Benson dan Natural Sounds Berbasis Audio Visual', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4, pp. 425–432. doi: <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1808> PENURUNAN.
- 6) Saraswati, V. S. (2021) 'Asuhan Keperawatan Hambatan Mobilitas Fisik pada Pasien Post Sectio Caesarea di
- 7) Ruang Bougenville RSUD dr. R . Goeteng Taroenadibrata Purbalingga', in *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*. Purwokerto. Available at: <https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/view/928/87>.
- 8) Sumanto, J. (2016) *Hubungan Antara Asupan Vitamin C Dan Zinc Dengan Proses Penyembuhan Luka Pasien Pasca Caesarean Section Di Instalasi Rawat Jalan Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta. Available at: <http://eprints.ums.ac.id/40181/>.
- 9) Sumiati, N. (2019) *Hubungan mobilisasi dini dan personal hygiene dengan proses penyembuhan luka post sectio caesaria di ruang kebidanan nifas rsud bayu asih purwakarta*. Bandung. Available at: <http://repository.bku.ac.id/xmlui/handle/123456789/1636>
- 10) Wahyuni, R. (2019) 'Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Riwayat Persalinan Sectio Faktor yang Berhubungan dengan Riwayat Persalinan Caesarea', *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE*, February, pp. 101–107. Available at: <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/w1113>.
- 11) Wulandari, P. and Widyaningsih, T. S. (2020) 'Fator - faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea di Ruang Baitunissa 2 RSI Sultan Agung Semarang', *Proceeding Widya Husada Nursing Conference*, Vol 1, No, pp. 33–47. Available at: <http://journal.uwhs.ac.id/index.php/whnc/article/view/283>.
- 12) Zebua, F. (2020) 'Pentingnya Perencanaan dan Implementasi Keperawatan Terhadap Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit'. doi: 10.31219/osf.io/593jk.